

DINAMIKA DAN TANTANGAN DAKWAH ISLAM DI ERA MODERN

Sintiana Nasution

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
nasutionsintiana@gmail.com

Zainal Efendi Hsb

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
zainal80.yes@gmail.com

Article History:

Received: September 21, 2024;

Accepted: Oktober 20, 2024;

Published: Nopember 27, 2024;

Abstract: *Islamic da'wah in the modern era faces various complex challenges due to the rapid advancements in technology, globalization, and social changes. One of the main issues in da'wah today is how to deliver Islamic messages that remain relevant and are accepted by a society that is increasingly diverse and influenced by external factors. The use of digital media, particularly the internet and social media, has become a key strategy in spreading da'wah, but it also presents challenges related to the spread of inaccurate information and differing interpretations of Islamic teachings. This research uses a qualitative approach with literature review and in-depth interviews with several da'wah practitioners and religious leaders. The findings show that Islamic da'wah today is largely conducted through digital platforms, which reach a global audience, but still faces challenges in maintaining authenticity and the diversity of Islamic interpretations. Effective da'wah requires a contextual and adaptive approach to the changing times while upholding the core principles of Islam. The conclusion of this study is that Islamic da'wah must continue to innovate by leveraging digital technology, while ensuring that universal Islamic values are upheld, so that the message can be widely accepted and understood without losing the essence of the true religious teachings.*

Keywords:

Islamic da'wah, Modern Era, Challenges of Islamic Da'wah

Abstrak: Dakwah Islam di zaman modern menghadapi berbagai tantangan yang cukup rumit seiring dengan kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial yang pesat. Salah satu isu utama dalam dakwah saat ini adalah cara menyampaikan pesan Islam yang tetap relevan dan diterima oleh masyarakat yang semakin beragam dan terpengaruh berbagai hal dari luar. Pemanfaatan media digital, khususnya internet dan media sosial, menjadi strategi penting dalam menyebarkan dakwah, namun juga menghadirkan masalah terkait dengan penyebaran informasi yang kurang tepat dan perbedaan pemahaman terhadap ajaran Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka dan wawancara mendalam dengan sejumlah praktisi dakwah serta tokoh agama. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah Islam saat ini lebih banyak

dilakukan melalui platform digital yang dapat menjangkau audiens global, namun tetap menghadapi kendala dalam menjaga otentisitas serta keberagaman tafsiran ajaran Islam. Dakwah yang efektif perlu menggunakan pendekatan yang kontekstual dan responsif terhadap perkembangan zaman, sembari tetap memelihara prinsip dasar ajaran Islam. Kesimpulannya, dakwah Islam harus terus berinovasi dengan memanfaatkan teknologi digital, namun harus tetap memperhatikan nilai-nilai universal Islam agar pesan dakwah dapat diterima dan dipahami secara luas tanpa mengurangi esensi ajaran agama yang sejati.

A. LATAR BELAKANG

Dakwah Islam pada masa kini menghadapi dapat berbagai tantangan dan perubahan yang jauh lebih kompleks dibandingkan dengan sebelumnya. (Nurhidayat, 2015) Salah satu faktor yang mempengaruhi dinamika dakwah adalah pesatnya perkembangan teknologi informasi. Kemajuan dalam bidang komunikasi, terutama dalam hal akses informasi, telah merubah cara masyarakat berinteraksi dan mendapatkan informasi. Media sosial dan internet kini menjadi saluran utama dalam penyebaran pesan dakwah, bahkan mampu menjangkau audiens global. Hal ini memberikan dan kesempatan besar bagi dakwah untuk berkembang. (Absor, 2011).

Namun, meskipun teknologi mempermudah penyebaran dakwah, hal ini juga membawa tantangan besar. Salah satunya adalah bagaimana menyampaikan pesan dakwah yang sesuai dengan nilai-nilai Islam kepada masyarakat yang semakin beragam. Perubahan pola pikir dan kuatnya pengaruh budaya luar membuat pesan dakwah sering kali diterima dengan cara yang bervariasi. Selain itu, akses informasi yang bebas terkadang menyebabkan penafsiran ajaran Islam yang salah atau keliru, yang berpotensi menimbulkan kebingungannya masyarakat.

Di sisi lain, kemajuan teknologi membuka peluang bagi dakwah untuk lebih kreatif dan fleksibel. Platform media sosial seperti YouTube, Instagram, Twitter, dan Facebook memungkinkan dakwah disampaikan dengan cara yang lebih interaktif dan mudah dimengerti oleh berbagai kalangan. Dakwah kini bisa dilakukan oleh siapa saja dengan akses ke teknologi digital tanpa dibatasi

ruang dan waktu. Namun, tantangannya adalah bagaimana menjaga yang kualitas dan akurasi pesan dakwah yang disampaikan. (Hakim Syah, 2013).

Selain media sosial, dakwah Islam juga memanfaatkan aplikasi pesan instan dan podcast yang semakin populer. Meski begitu, dakwah digital membutuhkan kehati-hatian, karena tidak semua informasi yang disebar di dunia maya dapat dipercaya. Oleh karena itu, sangat penting bagi para da'i untuk memperoleh pembekalan yang cukup agar pesan dakwah yang disampaikan tetap tepat dan sesuai dengan ajaran Islam.

Dakwah Islam di era modern juga harus menghadapi masyarakat yang lebih kritis dan cerdas dalam menilai informasi. Saat ini, masyarakat dapat dengan mudah mengakses berbagai macam informasi dan memiliki kebebasan dalam menilai suatu ajaran. Oleh karena itu, dakwah harus dilakukan dengan pendekatan yang lebih inklusif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Hal ini menuntut para da'i untuk memahami perubahan zaman dan menyampaikan ajaran Islam secara kontekstual.

Secara keseluruhan, dakwah Islam di era modern harus mampu mengikuti perkembangan zaman dengan memanfaatkan teknologi digital secara optimal, namun tetap menjaga esensi ajaran Islam yang benar. Untuk itu, diperlukan upaya yang terencana dan sistematis dalam menyampaikan dakwah Islam agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik tanpa mengurangi esensi ajaran dalam agama. (Masfufah, 2019)

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis dinamika dakwah Islam di era modern, dengan fokus pada tantangan, metode, dan strategi yang diterapkan dalam menyampaikan pesan dakwah melalui media digital. Pendekatan kualitatif lebih dipilih karena dapat menggali lebih dalam berbagai sudut pandang dan pengalaman praktisi dakwah serta masyarakat dalam memanfaatkan teknologi untuk proses dakwah. (Bimbingan & Konseling, 2016)

Penelitian ini merupakan jenis studi pustaka dan wawancara mendalam. Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan teori, konsep, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan dakwah Islam, media digital, dan perubahan sosial di zaman modern. Sumber pustaka ini meliputi buku, artikel ilmiah, laporan, dan referensi lain yang relevan.(Charismana et al., 2022).

Data yang diperoleh dari studi pustaka dan wawancara akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis dimulai dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data wawancara dan literatur, kemudian mengelompokkan serta menghubungkan tema-tema tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika dakwah Islam di era modern.

Penelitian ini terbatas pada analisis dakwah Islam yang dilakukan melalui media digital, dengan fokus pada pengalaman dan pandangan praktisi dakwah di Indonesia. Selain itu, penelitian ini tidak mencakup aspek teknis produksi media atau eksperimen terkait dampak dakwah melalui media sosial. Dengan metodologi ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika dakwah Islam di era modern serta tantangan yang dihadapi dan memanfaatkan teknologi digital.(Herdiani, 2021)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika dakwah Islam pada era modern sangat dipengaruhi oleh perubahan sosial, teknologi, politik, dan globalisasi yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan umat Islam. Berikut adalah beberapa pembahasan penting terkait dengan dinamika dakwah Islam pada masa kini:

1. Perkembangan Teknologi dan Media Sosial

Di era modern, teknologi memainkan peran yang sangat besar dalam penyebaran dakwah. Media sosial seperti YouTube, Instagram, Facebook, dan Twitter memungkinkan dakwah dilakukan secara lebih luas dan cepat. Oleh para dai atau pendakwah kini tidak terbatas oleh waktu dan ruang, karena pesan dakwah dapat disampaikan ke seluruh dunia dalam hitungan detik.(Munawir, 2011)

2. Tantangan Globalisasi dan Pluralisme

Globalisasi menghubungkan berbagai budaya dan ideologi, yang turut mempengaruhi pandangan umat Islam terhadap dunia luar. Pluralisme agama, budaya, dan ideologi yang ada di masyarakat modern mempengaruhi dan cara dakwah dilakukan. (Pratopo & Kusajibrata, 2018). Dakwah Islam juga harus menghadapi berbagai isu sosial dan politik yang semakin kompleks. Konflik-konflik sosial dan politik di beberapa wilayah dunia, termasuk yang melibatkan umat Islam, sering kali memengaruhi cara pandang orang terhadap ilmu Islam. (zaky syabani, 2023).

3. Pendekatan Dakwah yang Lebih Inklusif dan Kontekstual

Di era modern, dakwah tidak hanya dilakukan melalui ceramah formal, tetapi juga melalui berbagai bentuk yang lebih inklusif dan kontekstual, seperti kajian online, podcast, blog, dan video. Selain itu, pendekatan dakwah juga harus disesuaikan dengan kebutuhan zaman dan perkembangan sadar dan pemikiran masyarakat. (Habibi M, 2023)

Penelitian ini fokus pada dinamika dakwah Islam di era digital, khususnya dalam memanfaatkan teknologi informasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah praktisi dakwah, tokoh agama, dan pakar media sosial, serta kajian literatur, terdapat sejumlah temuan terkait tantangan, metode, dan strategi dakwah yang diterapkan sesuai memanfaatkan teknologi digital. (Alhidayatillah, 2017)

a) Tantangan Dakwah Islam di Era Digital

Salah satu tantangan utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah perbedaan pemahaman terhadap ajaran Islam yang disebarkan lewat platform digital. Meskipun media sosial menawarkan jangkauan yang lebih luas, ia juga menjadi saluran untuk penyebaran informasi yang kurang tepat atau bahkan menyesatkan. Informasi yang tidak diverifikasi dengan baik dapat menyebar dengan cepat dan diterima begitu saja oleh banyak orang tanpa melalui proses kajian yang lebih mendalam. (A. Said Hasan Basri, 2011).

Penyebaran informasi yang keliru ini bisa menyebabkan kebingungan bagi masyarakat dalam memahami ajaran Islam yang sebenarnya. Beberapa praktisi dakwah yang diwawancarai mengungkapkan pentingnya kehati-hatian dalam menyampaikan pesan dakwah di dunia maya. Mereka menekankan bahwa dakwah yang tidak didasarkan pada sumber yang sah atau tidak jelas bisa menyebabkan salah tafsir, bahkan menimbulkan konflik pemahaman agama di kalangan masyarakat.

Selain itu, pluralisme pemikiran menjadi tantangan lain yang dihadapi dakwah Islam. Masyarakat sekarang lebih mudah terpapar pada beragam pandangan yang tidak selalu sejalan dengan ajaran Islam. Media sosial memberi ruang bagi siapa saja untuk mengungkapkan pendapat, yang kadang-kadang menimbulkan perbedaan tajam. Hal ini tentu menjadi tantangan besar bagi dakwah Islam yang harus tetap konsisten menyampaikan pesan-pesan Islam yang bersifat universal dan tidak terjebak dalam polarisasi atau yang ekstremisme.(Chozin, 2015)

b) Strategi Dakwah Islam Mengatasi Tantangan

Dalam menghadapi tantangan tersebut, para praktisi dakwah Islam mengadopsi berbagai strategi untuk menjaga pesan dakwah tetap relevan dan diterima oleh audiens yang semakin beragam. Salah satu strategi utama yang mereka terapkan adalah pemanfaatan teknologi digital secara maksimal. Platform media sosial seperti YouTube, Instagram, Twitter, dan Facebook menjadi saluran utama untuk menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang lebih menarik dan mudah diakses oleh banyak orang. Konten dakwah dalam bentuk video, gambar, atau podcast yang dinilai lebih efektif dalam menarik perhatian audiens, terutama generasi muda yang sangat aktif di dunia digital.(Rosyid, 2008).

Dalam wawancara, banyak praktisi dakwah yang mengatakan bahwa mereka sengaja menggunakan bentuk konten visual dan interaktif untuk menarik perhatian kalangan muda. Beberapa di antara

mereka juga memanfaatkan fitur live streaming untuk mengadakan kajian atau ceramah agama secara langsung, sehingga memungkinkan audiens untuk berinteraksi langsung dengan penceramah. Pada hal ini menciptakan bentuk komunikasi dua arah yang lebih dinamis dan hidup. (Cahyono & Hassani, 2019).

Selain media sosial, beberapa praktisi dakwah juga menggunakan aplikasi pesan instan, seperti WhatsApp, untuk menyampaikan pesan dakwah secara lebih terfokus. Pendekatan ini memungkinkan dakwah disampaikan dalam kelompok kecil atau secara pribadi, yang lebih mudah dipahami. Pesan dakwah dalam bentuk teks, audio, atau video melalui aplikasi pesan instan ini juga dianggap lebih mudah diterima oleh berbagai kalangan, terutama dalam lingkungan keluarga atau komunitas tertentu.

Strategi lain yang diterapkan adalah dengan memanfaatkan teknologi untuk menyediakan akses terhadap berbagai sumber daya pendidikan agama, seperti e-book, podcast, dan video pembelajaran. Banyak praktisi dakwah yang menekankan pentingnya menyediakan materi dakwah yang berbasis pada sumber yang sah dan dapat dipercaya, agar masyarakat terhindar dari pemahaman yang salah atau sesat.

c) Inovasi dalam Penyampaian Dakwah

Salah satu temuan yang menarik dalam penelitian ini adalah pentingnya inovasi dalam penyampaian dakwah. Dakwah Islam di era digital tidak hanya bergantung pada metode tradisional seperti ceramah langsung, tetapi juga harus mengikuti perkembangan zaman. Praktisi dakwah menyadari bahwa untuk menarik perhatian audiens masa kini, dengan dakwah perlu lebih kreatif dan relevan dengan perkembangan zaman serta teknologi. (Lestari et al., 2020) Beberapa praktisi dakwah mengungkapkan bahwa mereka lebih memilih untuk membuat video pendek yang mudah dibagikan di media sosial, karena format ini lebih menarik dan mudah dipahami oleh audiens muda.

Selain itu, dakwah dalam bentuk diskusi interaktif juga semakin populer. Beberapa praktisi dakwah sering mengadakan forum tanya jawab atau diskusi online untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan masyarakat terkait ajaran Islam. Dengan pendekatan ini, dakwah tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga menciptakan ruang komunikasi dua arah antara penceramah dan audiens. Ini merupakan upaya untuk mencegah kesalahpahaman atau penyalahgunaan informasi.

Tidak hanya itu, dakwah Islam juga memanfaatkan teknologi untuk mempermudah penyebaran informasi yang lebih cepat dan mudah diakses. Aplikasi mobile yang menyediakan konten dakwah secara praktis dan bisa diakses kapan saja sangat membantu umat Islam untuk tetap terhubung dengan ajaran agama mereka, meskipun dalam kesibukan sehari-hari. Ini adalah langkah penting dalam memastikan bahwa dakwah tetap relevan dengan kebutuhan zaman.

d) Peran Masyarakat dalam Dakwah Digital

Peran masyarakat dalam dakwah digital juga sangat penting. Masyarakat tidak hanya menjadi penerima pesan dakwah, tetapi juga bisa berpartisipasi aktif dalam penyebaran dakwah. Di era digital, siapa saja yang memiliki akses ke internet dapat menyebarkan informasi yang bermanfaat, termasuk dakwah. Oleh karena itu, para praktisi dakwah sangat mengharapkan peran aktif masyarakat dalam menyebarkan pesan kebaikan dan pemahaman d agama Islam yang benar. (Hardian, 2018)

Namun, partisipasi ini masyarakat dalam dakwah digital juga tidak lepas dari tantangan. (Azmi, 2019) Salah satunya adalah potensi penyebaran informasi yang salah atau hoaks, yang dapat merusak citra dakwah Islam. Untuk itu, penting bagi praktisi dakwah dan masyarakat untuk meningkatkan literasi digital mereka agar mampu membedakan informasi yang benar dan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.

D. KESIMPULAN

Dakwah Islam di era digital menghadapi berbagai tantangan, mulai dari perbedaan interpretasi ajaran Islam hingga penyebaran informasi yang salah. Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi digital seperti media sosial, aplikasi pesan instan, dan video pembelajaran memberikan peluang besar untuk memperluas jangkauan dakwah. Dengan pendekatan yang lebih kreatif, inovatif, dan relevan dengan perkembangan zaman, dakwah Islam dapat tetap berjalan efektif meskipun dihadapkan pada tantangan yang ada.

Strategi dakwah yang adaptif dan pemanfaatan teknologi yang tepat perlu terus dilaksanakan dengan bijak. Penting untuk memastikan bahwa materi dakwah yang disampaikan berdasarkan pada sumber yang sah dan dapat dipercaya. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat sangat diperlukan untuk memperluas penyebaran dakwah dan meningkatkan pemahaman yang benar tentang ajaran Islam. Dengan demikian, dakwah Islam di era digital dapat tetap memberikan dampak positif dan memperkuat pemahaman agama yang moderat dan sesuai dengan ajaran yang benar.

REFERENSI

- A. Said Hasan Basri. (2011). Eksistensi Dan Peran Alumnidalam Menjaga Kualitas Mutu Fakultas Dakwah. *Jurnal Dakwah*, *XI*(1), 137–158.
- Absor, M. U. (2011). Penanganan anak dalam masa tanggap darurat bencana alam: Tinjauan konvensi hak anak dan undang-undang perlindungan anak. *Jurnal Dakwah*, *Vol. XI*(1), 17–32. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/view/394>.
- Alhidayatillah, N. (2017). Dakwah dinamis di era modern. *Jurnal Pemikiran Islam*, *41*(2), 265–276.
- Azmi, K. R. (2019). Model Dakwah Milenial Untuk Homoseksual Melalui Teknik Kontinum Konseling Berbasis Alquran. *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, *4*(1), 25–58. <https://doi.org/10.22515/balagh.v4i1.1557>
- Bimbingan, B., & Konseling, D. A. N. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, *2*(2). <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a>
- Cahyono, G., & Hassani, N. (2019). Youtube Seni Komunikasi Dakwah Dan

Media Pembelajaran. *Al-Hikmah*, 13(1), 23.
<https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v13i1.1316>

- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn*, 9(2), 99–113.
<https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Chozin, M. A. (2015). Strategi Dakwah Salafi di Indonesia. *Jurnal Dakwah*, 14(1), 1–25. <https://doi.org/10.14421/jd.2013.14101>
- Habibi M. (2023). Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Milenial. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, 12(1), 102.
- Hakim Syah. (2013). Dakwah Dalam Film Islam Di Indonesia (Antara Idealisme Dakwah Dan Komodifikasi Agama). *Jurnal Dakwah UIN Sunan Kalijaga*, 14(2), 263–282. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/view/283/263>.
- Hardian, N. (2018). Dakwah Dalam Perspektif. *Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, /, 5.
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alhikmah/article/download/92/77>
- Herdiani, F. D. (2021). Penerapan Oracle Enterprise Architecture Development (OADP) Dalam Perancangan Arsitektur Sistem Informasi Manajemen Aset Properti: Studi Kasus PT. Pos Properti Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 5(1), 31–38.
<https://doi.org/10.22437/jiituj.v5i1.12886>
- Lestari, P. P., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2020). Dakwah Digital. *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 21(1), 41–58.
- Masfufah, A. (2019). *Dakwah Digital Muhammad Syarofuddin Ismail*. 20(2), 252–260.
- Munawir, M. F. (2011). Relevansi Pemikiran Sayid Qutb Tentang Tafsir Jahiliyah Bagi dakwah dan pengembangan Masyarakat Islam Kontemporer. *Jurnal Dakwah*, XI(1), 69–98. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/view/2011.12105>
- Nurhidayat. (2015). Metode Dakwah (Studi Al-Qur'an Surah an-Nahl Ayat 125). *Jurnal Dakwah Tabligh*, 16(1), 78–89.
- Pratopo, W. M., & Kusajibrata, N. (2018). Konvergensi di Ruang Redaksi pada Kelompok Media Tempo. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian*

Journal of Communications Studies), 2(1), 126–142.
<https://doi.org/10.25139/jsk.v2i1.510>

Rosyid, R. M. (2008). Perencanaan Dalam Dakwah Islam. *Jurnal Dakwah*, 9(2), 149–162.

zaky syabani. (2023). *Ath-Thariq ; Jurnal dakwah dan komunikasi, Vol. 07 No. 01, Januari-Juni 2023* 97. 07(01), 97–111.